

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KEMANDIRIAN PADA  
MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh:**

**Putri Intan Femilasari**

**NIM 16710008**

**Pembimbing:**

**Dr. R. Rachmy Diana S. Psi., M.A., Psi.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

# HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

**Putri Intan Femilasari**

**16710008**

## INTISASI

Kemandirian perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dan tugas perkembangan di masa dewasa. Semakin sering mahasiswa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang ada dalam hidupnya, semakin besar kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemandiriannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status kerja pada hubungan antara harga diri dan kemandirian mahasiswa. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta yang berjumlah 160 mahasiswa, terdiri dari 80 mahasiswa bekerja dan 80 mahasiswa tidak bekerja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Sederhana dan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kemandirian pada mahasiswa bekerja, dengan nilai korelasi sebesar 0,721 dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $P < 0,005$ ) dan sumbangan efektif sebesar 0,520 (52%). Selanjutnya, terdapat perbedaan kemandirian pada mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja, dengan nilai t-Test sebesar 3,813 dan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang artinya mahasiswa bekerja lebih mandiri dibanding mahasiswa tidak bekerja.

**Kata kunci :** Kemandirian, Harga Diri, Status Kerja Mahasiswa

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND INDEPENDENCE IN  
WORKING AND NON-WORKING STUDENTS**

**Putri Intan Femilasari**

**16710008**

**ABSTRACT**

Independence needs to be instilled in students as a provision to face challenges and developmental tasks in adulthood. The more often students solve their own problems, the greater the chance for students to develop independence. This study aims to determine the relationship between self-esteem and independence in students who work and do not work. In addition, it also aims to determine the differences in independence between working and non-working students. The subjects in this study were 160 college students in Yogyakarta, consisting of 80 working students and 80 non-working students. The method used in this research are Simple Regression and Independent Sample t-Test. The results of the analysis show that there is a positive relationship between self-esteem and independence in working and non-working students, with a correlation of 0.721 with a sig of 0.000 ( $P < 0.005$ ) and an effective contribution of 0.520 (52%). Then, there are differences in the independence between working students and non-working students, with a t-test of 3.813 and a significance of 0.000 ( $P < 0.05$ ), which means that working students are more independent than non-working students.

**Keywords:** Independence, Self-Esteem, Student Work Status

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Intan Femilasari

NIM : 16710008

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri Dan Kemandirian Pada Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Apabila di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan hukum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Putri Intan Femilasari

NIM. 16710008

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Intan Femilasari

NIM : 16710008

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata I (satu) Psikologi. Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Pembimbing



Dr.R. Rachmy Diana, S. P.Si., M.A., Psi

19750910 200501 2 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-182/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI INTAN FEMILASARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16710008  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 602f143106edd



Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

Valid ID: 602f10e679614



Penguji II

Very Julianto, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 602f0f600e4d7



Yogyakarta, 28 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 602f2a8bc8ea1

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah : 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dengan tulus saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

“Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan do’a tanpa batas”

“Kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai di titik ini”

“Kepada almamater Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga”

“Kepada keluarga besar dan sahabat-sahabat yang telah mendukung dan memotivasi  
hingga penelitian ini tercapai”

“Kepada seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan banyak nikmat diantaranya nikmat Iman, nikmat Islam, dan nikmat ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan rintangan yang akhirnya terselesaikan berkat dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terus mendukung, memotivasi, serta membantu mewujudkan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Taufiq dan Ibu Siti Romlah. Terima kasih atas do'a dan dukungan, serta didikan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini, yang tidak dapat penulis balas sampai kapanpun.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Moch. Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Lisnawani, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala bimbingan dan informasi yang telah diberikan, serta waktu yang diluangkan untuk menden
6. Ibu Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan, serta waktu yang diluangkan untuk mendengarkan keluh-kesah

penulis hingga penyelesaian tugas akhir ini dapat tercapai. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.

7. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Penguji I. Terima kasih atas segala nasihat dan masukan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menjadi lebih baik lagi.
8. Bapak Very Julainto, M. Psi, selaku DOsen Penguji II. Terima kasih atas segala nasihat dan masukan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menjadi lebih baik lagi.
9. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Progran Studi Psikologi.
10. Seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak berjasa hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
11. Kakak yang penulis sayangi, Wahyu Noer Hidayat, Wahyu Dwi Prastyo, Marita Liana Sari, Muslihatul Farida. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini. Serta keponakan tercinta, Ziyad dan Salwa. Terima kasih telah menghiubur ammah dikala sedih.
12. Sahabat tercinta, Catlea, Adinda, Ella, Tyas, Yusuf, Nafi', Melvy, Ikun, Laila, Ifah, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan waktu yang selalu ada ketika dibutuhkan, serta keluh-kesah yang penulis luapkan selama ini. Semoga persahabatan kita terus terjalin sampai akhir nanti.
13. Teman-teman Psikologi 2016 semua yang telah memberikan dukungan semangat, serta berjuang bersama selama perkuliahan ini.
14. Kepada responden dalam penelitian ini, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk mengisi kuesioner. Semoga selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah.
15. Terima kasih atas semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat

menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan memudahkan dalam segala urusan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Penulis,



(Putri Intan Femilasari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II DASAR TEORI</b>	
A. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	16
2. Aspek-aspek Kemandirian.....	17
3. Faktor-Faktor Kemandirian.....	18
B. Harga Diri	
1. Pengertian Harga Diri.....	20
2. Aspek-Aspek Harga Diri.....	21

C. Status Kerja Mahasiswa .....	23
D. Dinamika Penelitian	
1. Hubungan Antara Harga Diri Dan Kemandirian Pada Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja.....	24
2. Perbedaan Kemandirian Antara Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja.....	26
E. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B. Definisi Variabel Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	32
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	35
F. Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancan .....	39
B. Persiapan Penelitian	
1. Proses Perizinan .....	40
2. Persiapan Alat Ukur .....	40
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur .....	40
4. Hasil Try Out.....	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	45
D. Hasil Penelitian	
1. Uji Asumsi.....	46
2. Uji Hipotesis.....	48
3. Kategorisasi Subjek.....	50
E. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59

B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
DAFTAR LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri .....	33
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian .....	34
Tabel 3.3 Skor Skala Likert .....	35
Tabel 4.1 Sebaran Aitem Skala Harga Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	42
Tabel 4.2 Sebaran Aitem Skala Harga Diri Setelah <i>Try Out</i> .....	42
Tabel 4.3 Sebaran Aitem Skala Harga Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	43
Tabel 4.4 Sebaran Aitem Skala Harga Diri Sesudah <i>Try Out</i> .....	44
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.6 Uji Homogenitas .....	47
Tabel 4.7 Uji Linieritas .....	48
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Regresi Sederhana .....	49
Tabel 4.10 Sumbangan Efektif Variabel penelitian .....	49
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Independent Sampe t-Test .....	50
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Skor Skala Harga Diri dan Kemandirian .....	51
Tabel 4.13 Rumus Perhitungan Presentase Kategorisasi .....	52
Tabel 4.14 Kategorisasi Harga Diri Mahasiswa Bekerja .....	52
Tabel 4.15 Kategorisasi Harga Diri Mahasiswa Tidak Bekerja .....	53
Tabel 4.16 Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa Bekerja .....	53
Tabel 4.17 Kategorisasi Kemandirian Mahasiswa Tidak Bekerja .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN: SKALA PENELITIAN TRY OUT	
A. Skala I.....	65
B. Skala II.....	69
LAMPIRAN: SKALA PENELITIAN	
A. Skala I.....	74
B. Skala II.....	76
LAMPIRAN: TABULASI DATA TRY OUT	
A. Harga Diri.....	79
B. Kemandirian.....	81
LAMPIRAN: TABULASI DATA PENELITIAN	
A. Harga Diri.....	83
B. Kemandirian.....	89
LAMPIRAN: RELIABILITAS ALAT UKUR	
A. Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Try Out.....	96
B. Reliabilitas Skala Harga Diri Setelah Try Out.....	97
C. Reliabilitas Skala Kemandirian Sebelum Try Out.....	98
D. Reliabilitas Skala Kemandirian Setelah Try Out.....	100
LAMPIRAN: UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS	
A. Uji Normalitas.....	102
B. Uji Homogenitas.....	102
C. Uji Linieritas.....	103
D. Uji Hipotesis	
1. Uji Korelasi Regresi Sederhana.....	105
2. Uji Komparasi <i>Independent Sample t-Test</i> .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja yang dikategorikan mulai dari usia 18 tahun. Pada masa ini berbagai permasalahan mulai muncul seiring dengan bertambahnya umur. Pada dewasa awal seseorang mengalami perubahan dari ketergantungan menuju kemandirian, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan pilihan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan yang lebih realistis (Hurlock, 2004). Menurut Santrock (Asiyah, 2013) aspek kemandirian berkaitan erat dengan perkembangan suatu identitas pada masa remaja dan dewasa awal. Pada saat individu berupaya memantapkan identitasnya, individu juga menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemandirian dari orangtua, membangun komitmen dengan individu lain dan juga berpikir untuk dirinya sendiri dalam mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan dengan kisaran usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dengan dewasa awal (Moonk dalam Aitara, 2012). Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang yang berada di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Hartanji (Fitriah & Hariyono, 2019) menyebutkan, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas.

Menurut Yuke (Asiyah, 2013) pada masa transisi, mahasiswa akan mengalami tiga tahap perkembangan, yaitu tahap pengenalan, pengembangan, dan pelepasan. Tahap pengenalan berlangsung hingga semester dua dimana mahasiswa mengalami transisi dari kondisi kehidupan yang bergantung kepada keluarga dan memasuki kehidupan mandiri secara emosi dan sosial. Tahap pengembangan

berlangsung dari semester tiga hingga semester enam dimana mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan tahap pelepasan berlangsung sejak semester tujuh hingga semester delapan dimana mahasiswa dituntun untuk mengaktualisasikan dirinya. Pada masa ini mahasiswa dihadapkan oleh tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan karir, nilai-nilai moral, kemandirian, dan kompetensi sosial.

Dewasa ini banyak mahasiswa yang memiliki penghasilan sendiri di sela-sela kuliahnya dengan bekerja *part time* atau membuka usaha sendiri. Banyak mahasiswa yang memutuskan menanggung biaya hidupnya sendiri terlepas dari bantuan orangtua. Tetapi ada pula mahasiswa yang mencari penghasilan untuk menambah uang saku yang diberikan oleh orangtuanya. Fenomena yang sering kita temui saat ini adalah mahasiswa yang bekerja *part time*, tetapi di lain itu banyak juga mahasiswa yang memilih berjualan *online shop*, mengajar les privat, penerjemah, menulis buku, dan masih banyak lagi pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kuliah sambil bekerja sudah tak asing lagi di kalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang dijadikan dasar mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja, yaitu antara tuntutan ekonomi dan melatih kemandirian merupakan alasan yang sering mahasiswa utarakan (Denura dalam Harian Sore Sinar Harapan). Dampak positif dari bekerja adalah dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja, serta kemandirian ekonomis. Menurut Rosenbaum (Patriana, 2007) penelitian terhadap mahasiswa yang bekerja menunjukkan bahwa bekerja dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena ikut andil didalam keuangan keluarga. Selain itu, mengembangkan diri melalui bekerja akan membantu menyatukan diri dalam komunitas masyarakat, membantu mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab dan akan menempatkan mereka pada model peran orang dewasa.

Bekerja merupakan suatu wujud aktualisasi diri yang ditampakkan dengan hasil usaha yang telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang berusaha melatih diri secara terus menerus akan menjadi lebih tangguh untuk menghadapi pasang surut kehidupan (Dudija, 2011). Mahasiswa yang bekerja pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan bahwa mereka telah beranjak dewasa, bisa berdiri sendiri, tidak serta merta bergantung pada orangtua maupun orang lain. Salah satu tugas perkembangan yang penting dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa bekerja adalah kemandirian (Nuryoto, 1993).

Kemandirian merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan pada diri seseorang, karena dengan kemandirian seseorang akan mendapat peran serta tanggung jawab baru dalam masyarakat yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Tuntutan tanggung jawab dari lingkungan mengalami peningkatan, sehingga individu membutuhkan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri tanpa pengawasan dari orang tua (Steinberg dalam Chandra & Leona, 2019).

Kemandirian sangatlah penting dalam kehidupan karena dengan kemandirian seseorang bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada individu. Seseorang yang memiliki kemandirian dianggap lebih mampu mengatasi kesulitan yang terjadi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki kemandirian (Patria & Silaen, 2019).

Menurut Siswoyo (2007), kemandirian merupakan suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya dengan seoptimal mungkin dan memiliki tingkat ketergantungan yang kecil kepada orang lain. Orang-orang tersebut cenderung bebas dari lingkungan fisik dan sosialnya. Walaupun mereka bergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasarnya, mereka akan bebas melakukan dengan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya ketika kebutuhannya terpenuhi.

Menurut Desmita (Chandra & Leona, 2019), kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan

tindakan sendiri secara bebas, serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Sedangkan dalam Islam, kemandirian yaitu mempertanggungjawabkan perilaku dan perbuatannya dihadapan Allah dan dihadapan hukum atau undang-undang yang berlaku dimana seseorang berada. Kemandirian mulai diterapkan pada anak usia akil baligh atau sekitar 15 tahun, dimana masa akil baligh adalah masa dimana seseorang mendapatkan bekal pemahaman yang cukup untuk menjadi muslim yang berdiri sendiri dengan tanggung jawab setiap perbuatannya dihadapan Allah (Saproni, 2020).

Kemandirian perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dan tugas perkembangan di masa dewasa. Mahasiswa yang mandiri mampu berusaha sendiri menyelesaikan masalahnya dan tidak langsung meminta bantuan kepada orang lain. Mereka mampu membuat keputusan sendiri tanpa menunggu orang lain mengambil keputusan untuknya. Semakin sering mahasiswa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang ada dalam hidupnya, semakin besar kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemandiriannya (Steinberg dalam Oktafryda, 2013).

Mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian akan kesulitan untuk beradaptasi di masa dewasa, karena di masa dewasa seseorang dituntut untuk memiliki sikap kemandirian, dimana ia dapat mengatur kehidupannya sendiri, mampu memecahkan setiap masalah yang ada, dan mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya. Mahasiswa harus mulai membiasakan diri untuk tidak bergantung kepada orangtua ataupun orang lain, ia harus memiliki kepercayaan bahwa ia mampu melakukan segala sesuatunya dengan tangan sendiri.

Mahasiswa dituntut untuk menjadi individu yang mandiri agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan ke usia dewasa. Bekerja dikatakan mampu meningkatkan kemandirian karena mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia perkuliahan maupun dunia

pekerjaannya. Tetapi nyatanya terdapat mahasiswa yang merasa belum mandiri walaupun telah bekerja.

Peneliti melakukan uji pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja dan memiliki kurun waktu kerja minimal 1 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 dari 8 mahasiswa merasa belum mandiri walaupun telah bekerja. Sedangkan 2 mahasiswa menyebutkan bahwa dirinya cukup mandiri, dan 2 lainnya menyebutkan sangat mandiri. Mahasiswa yang merasa belum mandiri mengatakan bahwa faktor ekonomi lah yang cenderung membuat mereka belum mandiri, karena masih mengandalkan bantuan dari orangtua. Sedangkan mahasiswa yang merasa sudah mandiri mampu mengatur kehidupannya sendiri dan sudah tidak lagi bergantung kepada orangtua. Setiap mahasiswa mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang membentuk kemandirian.

Baron (Mawarani, 2016) mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, dimana hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar maupun faktor dari dalam individu tersebut. Faktor yang berasal dalam diri individu adalah faktor-faktor yang menyusun *self* (diri) individu. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *self-concept*, *self-esteem*, *self-focusing*, *self-monitoring* dan *self-efficacy*.

Dalam perkembangan kemandirian, terdapat hubungan yang erat antara pencapaian kemandirian dengan harga diri (*self-esteem*) seseorang. Kemandirian dipengaruhi oleh harga diri karena jika seseorang yang memandang dirinya positif maka akan memiliki kemandirian yang positif (Aitara, 2012). Menurut Brown (Handayani, 1997) harga diri seseorang akan tampak dalam perilaku keseharian karena merupakan objek kesadaran diri dan penentu dalam berperilaku.

Harga diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan ini dibagi menjadi dua: pertama yaitu penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup keinginan untuk memperoleh rasa percaya diri,

kompetensi, kekuatan pribadi, kemandirian serta kebebasan. Individu tersebut yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan dalam hidupnya. Kedua yaitu penghargaan dari orang lain yang berarti penghargaan atas pencapaiannya sendiri (Refnadi, 2018).

Coopersmith (Muslimah & Wahdah, 2013) mendefinisikan harga diri atau *self-esteem* sebagai evaluasi yang dibuat individu atau kebiasaan individu memandang dirinya dalam mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga menunjukkan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberanian, kesuksesan, dan keberhargaan dirinya. Secara singkat, *self-esteem* adalah penilaian pribadi yang dilakukan individu mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Faktor harga diri yaitu mengacu pada perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, sejauh mana seseorang menghargai dan menilai dirinya sendiri. Semakin tinggi harga diri maka seseorang akan mampu menilai dirinya secara objektif dan akan semakin mempengaruhi tingkat kemandiriannya. Di lain sisi, harga diri yang rendah ditandai dengan pandangan negatif terhadap diri sendiri, perasaan bahwa diri sendiri tidak berharga, tidak dicintai, dan membiarkan kelemahan diri mendominasi (Patria & Silaen, 2019).

Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi akan menunjukkan pandangan yang positif terhadap diri sendiri, dan selalu berusaha untuk mencari sisi-sisi positif yang dapat mengimbangi kegagalannya. Individu dengan harga diri yang tinggi memiliki usaha yang lebih keras dan lebih baik pada saat menghadapi suatu persoalan dalam hidupnya (Triwahyuningsih, 2017).

Harga diri yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun demikian, seseorang dengan harga diri tinggi bisa saja suatu saat mengalami kegagalan atau kekecewaan yang membuat harga diri mereka menurun. Harga diri individu dapat berasal dari dukungan keluarga, kompetisi, penampilan, nilai moral dan penghargaan dari orang lain (Fitriah & Hariyono, 2019). Sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Branden (Triwahyuningsih, 2017) yang mengatakan bahwa harga diri memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku seseorang, karena harga diri ikut berperan dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan lebih jauh lagi harga diri juga ikut memengaruhi nilai-nilai, cita-cita, serta tujuan yang akan dicapai individu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Theresia Sherly C. A. (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Putri Akhir” menyebutkan ada hubungan positif antara variabel harga diri dan kemandirian pada remaja putri akhir dengan hasil korelasi yaitu  $r=0,815$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri akhir memiliki harga diri yang tinggi, maka kemandirian yang dimilikinya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, remaja putri yang memiliki harga diri rendah akan memiliki kemandirian yang rendah.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian yang membahas hubungan antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja penting untuk dilakukan dan diteliti mengenai korelasinya. Hal ini karena banyak penelitian yang membahas variabel harga diri dan kemandirian dengan variabel lainnya. Sedangkan mengenai variabel harga diri dengan kemandirian pada mahasiswa bekerja masih sulit untuk ditemukan referensi penelitiannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai hubungan antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, serta mengetahui perbedaan kemandirian antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, serta

apakah terdapat perbedaan kemandirian antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, dan untuk mengetahui perbedaan kemandirian antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian dan diskusi mengenai kemandirian pada mahasiswa yang bekerja dalam kaitannya dengan harga diri.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan guna menunjang ilmu psikologi kepribadian mengenai harga diri dan kemandirian pada mahasiswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya harga diri dan kemandirian.
- b. Dapat dijadikan rujukan oleh penelitian selanjutnya terkait hubungan harga diri dengan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk melihat perbedaan dan keunikan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Sherly C. A. tahun 2012, yang berjudul "*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Putri Akhir.*" Penelitian ini menggunakan teori harga diri



Coopersmith dan teori kemandirian Masrun. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswi dari Universitas Gadjah Mada, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 100 orang. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu Skala Harga Diri yang disusun berdasarkan teori Coopersmith yang berisi 60 pernyataan dan Skala Kemandirian yang disusun berdasarkan teori Masrun yang berisi 75 pernyataan. Hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan positif antara variabel harga diri dan kemandirian pada remaja putri akhir dengan hasil korelasi yaitu  $r=0,815$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri akhir yang memiliki harga diri yang tinggi, maka kemandirian yang dimilikinya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, remaja putri yang memiliki harga diri rendah akan memiliki kemandirian yang rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Meyco Patria dan Sondang Maria J. Silaen tahun 2019, yang berjudul “*Hubungan Self Esteem Dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Di MAN 20 Jakarta Timur.*” Penelitian ini menggunakan teori kemandirian belajar Rambe, teori Self Esteem Branden, dan teori *Adversity quotient* (AQ) Stoltz. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 144 siswa kelas X di MAN 20 Jakarta Timur. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala kemandirian belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar yaitu: progresif, inisiatif, kemantapan diri, pengendalian diri dan tanggung jawab. Self Esteem diukur menggunakan Skala RSES (*Rosenberg Self Esteem scale*) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan *adversity quotient* diukur menggunakan skala *adversity response profile* (ARP) yang disusun berdasarkan empat dimensi yaitu: *control*, *origin-ownership*, *reach* dan *endurance*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Self

Esteem dan *adversity quotient* dengan kemandirian siswa kelas X di MAN 20 Jakarta Timur. Hasil perhitungan regresi memperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,221$  dan  $p = 0,025 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan antara Self Esteem dan *adversity quotient* dengan kemandirian belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari tahun 2009, yang berjudul “*Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kemandirian Narapidana Pengedar Narkoba Wanita di LP Wanita Tangerang.*” Penelitian ini menggunakan teori harga diri Rosenberg dan teori kemandirian Steinberg. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah narapidana kurir narkoba wanita di LP Wanita Tangerang yang berjumlah 62 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa Skala Harga Diri yang disusun berdasarkan teori Rosenberg yang berisi 13 pernyataan dan Skala Kemandirian yang disusun berdasarkan teori Steinberg yang berisi 22 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara self-esteem dengan kemandirian pada narapidana pengedar narkoba wanita di LP Wanita Tangerang. R hitung yang dihasilkan yaitu 0,190 dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan r tabel sebesar 0,254. Hal ini membuktikan bahwa  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Namun, arah korelasi yang dihasilkan yaitu positif yang artinya narapidana pengedar narkoba wanita di LP wanita Tangerang memiliki kebermaknaan hidup yang cukup baik dan dapat memberikan manfaat kepada orang-orang di sekitarnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Dudija tahun 2011, yang berjudul “*Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja.*” Penelitian ini menggunakan teori motivasi Chaplin. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 mahasiswa yang terdiri dari 35 mahasiswa

bekerja dan 50 mahasiswa tidak bekerja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi yang disusun berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi menurut Brophy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja, dengan perolehan nilai  $t = 4,085 < p = 0,000$ , artinya mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi mengerjakan skripsi lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Patriana tahun 2007, yang berjudul "*Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang.*" Penelitian ini menggunakan teori motivasi bekerja Baron & Greenberg dan teori kemandirian Steinberg. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 370 mahasiswa yang bekerja sebagai pengajar les privat di kota Semarang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala motivasi bekerja yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi bekerja menurut Baron & Grenberg dan skala kemandirian yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Steinberg. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian dan motivasi bekerja sebagai les privat dengan korelasi  $p = 0,000$ , dimana semakin tinggi kemandirian mahasiswa maka akan semakin tinggi pula motivasinya bekerja sebagai pengajar les privat. Kemudian sebaliknya, semakin rendah kemandirian mahasiswa, maka akan semakin rendah pula motivasinya bekerja sebagai pengajar les privat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ifani Candra dan Khansha Ulya Leona tahun 2019, yang berjudul "*Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas XI SMA/MA Ar-Risalah Padang.*" Penelitian ini menggunakan teori kemandirian Steinberg dan teori kelekatan Armsden dan Greenberg. Responden dalam penelitian ini

berjumlah 192 siswa SMA/MA kelas X di Pondok Pesantren Terpadu Pesantren Ar-risalah Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *secure attachment* dengan kemandirian pada siswa kelas X SMA/MA Ar-Risalah Padang, yang artinya semakin tinggi tingkat *secure attachment* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandiriannya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah tingkat *secure attachment* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula kemandiriannya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, tahun 2013 yang berjudul “*Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar.*” Penelitian ini menggunakan teori pola asuh Baumrind dan teori kemandirian Steinberg. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan kriteria: memiliki orangtua lengkap, tinggal bersama orangtuanya, dan siswa yang bersekolah di SMP Negeri di Denpasar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala pola asuh orang tua yang disusun berdasarkan tipe pola asuh orang tua menurut Baumrind dan Skala kemandirian yang disusun berdasarkan aspek kemandirian dari Steinberg. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemandirian pada masing-masing tipe pola asuh orangtua pada siswa SMP Negeri di Denpasar. Kemandirian paling baik dihasilkan dari tipe pola asuh otoritatif, dibandingkan tipe pola asuh otoriter dan tipe pola asuh permisif maupun pola asuh tipe campuran.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Aziza Fitriah dan Dyta Setiawati Hariyono tahun 2019, yang berjudul “*Hubungan Self Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa.*” Penelitian ini menggunakan teori Self Esteem Steinberg dan teori depresi Davidson. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Banjarmasin yang berjumlah 165 mahasiswa. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Self Esteem yang diukur menggunakan *Rosenberg's Self Esteem Scale* (RSES) yang dirancang oleh Rosenberg dan skala depresi menggunakan Skala baku BDI (*Beck Depression Inventory*). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Self Esteem dengan kecenderungan depresi dengan angka sebesar 0,270 dengan  $p = < 0,000$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Self Esteem mahasiswa maka semakin rendah tingkat depresinya, begitu pula sebaliknya apabila Self Esteem mahasiswa rendah maka semakin tinggi pula tingkat depresinya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Indah Muslimah dan Nadiatul Wahdah tahun 2013, yang berjudul "*Hubungan Antara Attachment Dan Self Esteem Dengan Need for Achievement Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur.*" Penelitian ini menggunakan teori *attachment* John Bowlby dan Ainsworth, teori *self-esteem* Coopersmith, dan teori *need for achievement* McClelland. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala attachment yang disusun berdasarkan IPPA jurnal Armsden, G. C. and greenberg, M.T., Skala *self-esteem* yang disusun sendiri oleh peneliti mengacu pada teori Coopersmith, dan Skala *need for achievement* diadaptasi dan dimodifikasi dari teori David McClelland. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara *attachment* dengan *need achievement*. Sedangkan hubungan *self-esteem* dengan *need achievement* menunjukkan nilai  $r = 0.649 > 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara *self-esteem* dengan *need achievement*, dimana semakin tinggi *self-esteem*, maka semakin tinggi pula *need*

*achievement* yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula *need achievement* pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta timur.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Triwahyuningsih tahun 2017, yang berjudul “*Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis.*” Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis Ryff dan teori Self Esteem Branden. Penelitian ini merupakan suatu penelitian meta-analisis dengan menelusuri 20 penelitian yang terdiri dari 24 studi yang diterbitkan dari tahun 2007-2015. Penelitian tersebut memiliki kriteria yang akan dianalisis menggunakan meta-analisis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian meta-analisis ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi *Self Esteem* yang dimiliki seorang individu maka semakin tinggi pula kesejahteraan individu tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian “hubungan antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja” berbeda dengan penelitian yang lainnya. Maka bentuk keaslian penelitian ini yakni:

1. Keaslian Topik atau Tema Penelitian

Penelitian ini memiliki tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Sherly C. A. (2012). Namun, dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada responden. Selain itu, penelitian ini juga menguji perbedaan kemandirian antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

## 2. Keaslian Teori

Variabel *self-esteem* pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan teori dari Branden, sedangkan dalam penelitian ini *self-esteem* menggunakan teori dari Coopersmith. Selanjutnya, variabel kemandirian pada penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Steinberg, sedangkan dalam penelitian ini kemandirian menggunakan teori dari Havighurst.

## 3. Keaslian Alat Ukur

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Yang pertama yaitu skala kemandirian yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (1984) yaitu terdiri dari aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial. Selanjutnya, skala harga diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (1967) yaitu terdiri dari *power*, *virtue*, *significance*, dan *competence*.

## 4. Keaslian Responden

Responden pada penelitian Theresia Sherly C. A. (2012) yaitu mahasiswi dari Universitas Gadjah Mada, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Yogyakarta yang bekerja atau tidak bekerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, dengan nilai korelasi sebesar 0,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan positif antara harga diri dan kemandirian pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, dimana semakin tinggi harga diri mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, maka semakin tinggi pula kemandiriannya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, maka semakin rendah pula kemandiriannya. Selanjutnya terdapat perbedaan kemandirian pada mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja, dengan nilai t-Test sebesar 3,813 dan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ). Artinya mahasiswa bekerja lebih mandiri dibanding mahasiswa tidak bekerja.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

##### 1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa, kemandirian merupakan suatu hal yang penting karena dengan kemandirian seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Selain itu juga mahasiswa dapat melatih kemandiriannya dengan melakukan aktivitas atau



mencoba berbagai hal sehingga ia memiliki pengalaman baru yang dapat meningkatkan kemendiannya.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel serupa, diharapkan mencari lebih banyak literatur terkait variabel harga diri dan kemandirian, karena dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan literatur yang sangat terbatas. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisir kepada seluruh populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitara, Theresia Sherly Chandrasari. (2012). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Putri Akhir. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Anam, Hendra Choirul & Nicholas Simarmata. (2017). Perbedaan Harga Diri Mahasiswi Muslim Yang Berhijab Dan Tidak Berhijab. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 5, No. 2, Hal: 102-111.
- Asiyah, Nur. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Untag Surabaya: Vol. 2, No. 2, hal 108-121.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, Ifani & Khansha Ulya Leona. (2019). Hubungan Antara *Secure Attachment* Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas IX SMA/MA Ar-Risalah Padang. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang: Vol. 12, No. 2.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents Of Self-Esteem*. W. H. Freeman and Company: San Fransisco.
- Creswell, Jhon W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. SAGE Publication: Thousand Oaks California.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djauhari, Dodik. (2013). Hubungan Antara Self-Esteem Dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG*.
- Dirmantoro, Maylana. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dudija, Nidya. (2011). Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. *Humanitas*. Vol. VIII, No. 2.

- Farida, Nur. (2013). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Tahun Pertama 2012/2013 Di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek. *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fitriah, Aziza & Dyta Setiawati Hariyono. (2019). Hubungan *Self Esteem* Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. *Psycho Holistic*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: Vol. 1, No. 1.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasanah, Anis Rahmawati. (2012). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasmalawati, Nur & Nida Hasanati. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang: Vol. 3, No. 1.
- Hastuti, Dwi. Strategi Pengembangan harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2.
- Havighurst, Robert J. (1984). *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ke-5. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Liana, Lie. (2009). Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Vol. XIV, No. 2: 90-97.
- Mawardani, Ari. (2016). Hubungan Antara Self-Esteem Terhadap Kemandirian Remaja Di SMK Bhakti Indonesia Medika PPMU Mojokerto. *SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Metriana, Maya. (2014). Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, *Self-Efficacy* Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja. *SKRIPSI*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Monks, F.J, Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Musdalifah. (2007). Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian. *IQRA'*. Volume 4.
- Muslimah, Alfiana Indah & Nadiatul Wahdah. (2013). Hubungan Antara Attachment Dan Self Esteem Dengan Need for Achievement Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Soul*. Vol .6, No. 1.
- Natalia, Desianty. (2017). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasswa Tahun Pertama. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nuryoto, Sartini. (1993). Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, Dan Peran Jenis. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Oktrafryda S., Eva. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Derajat Kemandirian Pada Mahasiswa Semester Tiga Universitas “X” Yang Kos Di Kota Bandung. *SKRIPSI*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Patria, Tasya Meyco & Sondang Maria J. Silaen. (2019). Hubungan Self Esteem Dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Di MAN 20 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Universitas Persada Indonesia: Vol. 4 No. 1.
- Patriana, Pradnya. (2007). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang. *SKRIPSI*. Semarang: Universitas Diopnegoro.
- Refnadi. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4, No. 1: 16-22.
- Rini, Agus Riyanti Puspito. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. STKIP PGRI Sumenep: Vol. 3, No. 1.
- Santosa, Ayu Winda Utami & Adijanti Marheni. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Universitas Udayana: Vol. 1, No. 1:54-62.
- Saproni. (2020). Pendidikan Kemandirian Dalam Islam. *Journal Sport Area*. Universitas Islam Riau: 2528-584X.

- Sari, Novita. (2009). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kemandirian Narapidana Pengedar Narkoba Wanita di LP Wanita Tangerang. *SKRIPSI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, Laily M. S. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Universitas Medan Area. *SKRIPSI*. Medan: Universitas Medan Area.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence (6<sup>th</sup> ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Sugianto. (2004). Yogyakarta Kota Pendidikan Dan Ekonomi Alternatif. *Cakrawala Pendidikan*. APMD Yogyakarta: XXII, No. 3.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Triwahyuningsih, Yeni. (2017). Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis. *Buletin Psikologi*. Universitas Gajah Mada: Vol. 25, No. 1, 26 – 35..
- <http://scholae.co/index.php/web/read/451/kuliah.sambil.kerjatuntutan.ekonomi.atau.belajar>